

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) menjadi permasalahan yang masih sering terjadi pada Ibu Hamil di Indonesia. Keadaan tersebut adalah saat ibu hamil menderita kekurangan energi dan berlangsung lama (kronik), sehingga ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pemakaian energi untuk pemenuhan kebutuhan ini, beresiko menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu hamil¹. Umumnya, KEK disebabkan kurangnya asupan energi yang bersumber dari makronutrien dan mikronutrien pada wanita usia subur, remaja, hingga ibu hamil². Pada ibu hamil, masalah KEK ini dapat berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu maupun bayi.

Banyak faktor yang membuat angka kejadian KEK sering terjadi pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Novitasari et al. 2019 menjelaskan bahwa, faktor yang berhubungan dengan KEK pada ibu hamil berupa jarak kehamilan, status ekonomi, dan asupan gizi³. Selain itu, perkawinan yang terlalu dini, usia, pendidikan, dan pengetahuan juga berpengaruh terhadap KEK pada ibu hamil⁴. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 126 dari 100.000 kelahiran hidup⁵. Sementara, target Angka Kematian Bayi (AKB) dalam SDGs adalah 12 per 1000 kelahiran hidup. Bahkan, diantara negara-negara ASEAN, Indonesia menduduki peringkat tertinggi untuk AKI dan AKB.

Kondisi KEK pada ibu hamil beresiko menyebabkan terjadinya partus lama dan pendarahan pasca salin, sistem kekebalan, meningkatkan risiko infeksi, dan mempengaruhi pemulihan pasca-partus, bahkan kematian ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), bahkan kematian bayi.⁶

Indikator umum untuk deteksi dini masalah KEK pada ibu hamil adalah mengenali risiko dari pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari

23,5 cm atau Indeks Massa Tubuh (IMT) Trimester I dibawah 18,5 kg/m². Saat ini, masih ada tujuh provinsi yang memiliki persentase KEK pada ibu hamilnya masih di atas target minimal yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni 14,5%. Papua Barat merupakan provinsi dengan angka KEK ibu hamil tertinggi, yaitu 40,7%, diikuti Nusa Tenggara Timur (25,1%) dan Papua (24,7%). DKI Jakarta adalah provinsi dengan persentase KEK pada Ibu Hamil yang paling rendah yaitu 3,1%.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang menganalisis terkait prevalensi KEK pada provinsi-provinsi baru seperti Provinsi Papua Selatan yang menjadi hasil pemekaran Provinsi Papua. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi KEK pada ibu hamil di Provinsi Papua Selatan. Namun, penelitian ini hanya akan menganalisis problem kekurangan energi tersebut pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke. Penelitian ini akan mengkaji terlebih dahulu terkait besarnya prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK), sebelum membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi KEK pada ibu hamil.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi LiLA, IMT, Hb dan Malaria di puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.
- b. Mengetahui prevalensi usia ibu hamil, pekerjaan, tingkat pendidikan, paritas, dan jarak kelahiran di Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.
- c. Mengetahui jumlah prevalensi KEK pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Masyarakat

Memberikan informasi dan referensi terhadap masyarakat mengenai jumlah prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil di Provinsi Papua Selatan, terutama Kabupaten Merauke. Termasuk, faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi KEK pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, sehingga dapat melakukan pencegahan dini terhadap kejadian KEK.

1.4.2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa kedokteran mengenai Kekurangan Energi Kronik (KEK) terutama faktor-faktor yang mempengaruhi, termasuk indikator dan cara penentuan besar-kecilnya jumlah penderitanya.

1.4.3. Tenaga Medis (Rumah sakit/Puskesmas)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data dan deskripsi mengenai prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

1.4.4. Peneliti

1. Mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi KEK pada Puskesmas Gudang Arang dan Puskesmas Samkay, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan
2. Menjadi salah satu pra syarat kelulusan dan kelengkapan penilaian akhir dalam penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Kristen Indonesia

